

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstile Dan Garmen Yang Terdaftar BEI Periode 2018–2022

Influence Of Ownership Structure, Profitability And Lifespan Company Against Corporate Social Disclosure Responsibility Of The Tekstile And Garment Sub Sector On BEI For The 2018-2022 Period

Muhamad Chandra Cahyana ¹, Dwi Urip Wardoyo ²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, chandracahyana@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) or social responsibility is one of the systems or rules made by the government for each company to pay attention to awareness of the environmental and social conditions in which the company's operational activities take place. This research will compare the ownership structure, profitability, and age of the textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample population for this research is companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Indonesia Stock Exchange and those engaged in the textile and apparel sub-sector from 2018 to 2022. The five-year period is covered by 16 business samples made using purposeful sampling. 80 participants and observers were involved in this study. Panel data regression was thus the chosen analytical technique, and it was implemented using the Eviews 12 software program. The results of this research demonstrate how institutional ownership, managerial ownership, profitability, and firm age all influence CSR disclosure. Institutional ownership and profitability both have major impacts on CSR disclosure, with the former having positive and the latter negative effects. However, the age of the company or the amount of ownership held by its management does not affect CSR reporting.

Keywords-institutional ownership, managerial ownership, profitability, company age, disclosure of corporate social responsibility

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan salah satu sistem atau aturan yang di buat oleh pemerintah kepada setiap perusahaan demi memperhatikan kesadaran terhadap kondisi lingkungan maupun sosial dimana aktivitas operasi perusahaan berjalan. Pada riset ini akan dibandingkan struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Populasi sampel riset ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia dan yang bergerak di subsektor tekstil dan pakaian jadi dari tahun 2018 hingga 2022. Periode lima tahun dicakup oleh 16 sampel bisnis yang dibuat dengan purposeful sampling yang dipakai. 80 peserta dan pengamat terlibat dalam penelitian ini. Regresi data panel dengan demikian teknik analisis yang dipilih, dan itu dilaksanakan dengan memakai program perangkat lunak Eviews 12. Hasil riset ini mengindikasikan bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan usia perusahaan semua memengaruhi pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional dan profitabilitas keduanya berimplikasi besar pada pengungkapan CSR, dengan yang pertama mempunyai efek positif dan yang terakhir negatif. Namun, usia perusahaan atau jumlah kepemilikan yang dipegang oleh manajemennya tidak memengaruhi pada pelaporan CSR.

Kata Kunci-kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, umur perusahaan, pengungkapan *corporate social responsibility*

I. PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan salah satu sistem atau aturan yang di buat oleh pemerintah kepada setiap perusahaan demi memperhatikan kesadaran terhadap kondisi lingkungan maupun sosial dimana aktivitas operasi perusahaan berjalan. CSR juga merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Serta, masyarakat merupakan subjek pertama yang menjadi prioritas utama dalam perusahaan melakukan aktivitas operasi di wilayah tersebut. Makin baik perusahaan dalam melakukan CSR artinya akan membuat perusahaan lebih mudah mengembangkan bisnisnya (Ningsih & Suzan, 2021).

Melalui terdapatnya pengungkapan *corporate social responsibility* Mengacu pada Undang – undang No.25 Tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 15 (b) menyatakan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tugas tanggung jawab sosial perusahaan”. Dengan ini pengungkapan CSR sebagai suatu bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai informasi tambahan terkait sosial kepada para pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial perusahaan terbuka untuk umum melalui laporan tahunan atau *sustainability report* dengan bertujuan untuk menjadi sarana komunikasi antara perusahaan selama periode yang ditentukan. Menurut (Atmojo & Yuliandhari, 2020)

Menurut Astrie Krisnawati dan Gatot Yudoko (2016) kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial melalui terdapatnya dorongan dari Undang – Undang Republik Indonesia No. 47 pasal 2 Tahun 2012 yang berisi setiap perseroan, sebagai badan hukum, mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehubungan dengan kewajiban hukum perseroan terbatas terhadap kedua badan tersebut. Oleh karena itu, struktur kepemilikan perusahaan mungkin berimplikasi pada sebanyak apa informasi yang diungkapkan perusahaan tentang operasi CSR-nya. Untuk memenuhi kewajiban sosial, dan untuk memengaruhi kelompok mana pun seefisien mungkin, sehingga mempunyai citra yang baik dari masyarakat (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019).

Kinerja Keuangan sebagai suatu factor yang memengaruhi pengungkapan dalam suatu perusahaan, yang bertujuan utama yaitu untuk mendapatkan *Profit* sebanyak banyaknya, hal ini menjadikan kinerja keuangan yang dipakai sebagai penilai kondisi sebanyak perusahaan Lolo & Yuliandhari, (2020). Pengembalian Aset dapat berimplikasi pada kinerja perusahaan, dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih besar sering kali mengungkapkan praktik yang lebih bertanggung jawab secara sosial. Melalui penyambungan antara profitabilitas dengan *Corporate Social Responsibility* kedalam teori *stakeholder* yang dimana teori ini merupakan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menjalankan perintah para pemangku kepentingan. Jika perintah tersebut di laksanakan dengan baik, maka perintah dalam pengungkapan aktivitas terkait tanggung jawab sosial akan tersampaikan dengan baik. Dengan hal ini, bertujuan untuk memperbaiki legitimasi perusahaan yang memengaruhi pada *sustainability* perusahaan itu sendiri (Atmojo & Yuliandhari, 2020).

Faktor penting lain yang mendorong riset ini ialah lamanya perusahaan beroperasi sebagai organisasi bisnis yang sah. Sebuah perusahaan pasti sudah cukup lama berdiri untuk bersaing dengan perusahaan lain di bidang yang sama; makin lama beroperasi, makin banyak kredibilitas yang diperolehnya. Masyarakat umum mengantisipasi bahwa perusahaan milik masyarakat akan memikul beban tanggung jawab yang luar biasa. Akibatnya, perusahaan berinteraksi dengan masyarakat untuk mengindikasikan kepedulian yang lebih besar terhadap pengaruh globalnya. Mempertahankan profil publik yang mempunyai reputasi baik (Pradana & Suzan, 2016).

Berlandaskan penelitian sebelumnya yang sudah dilampirkan serta dipaparkan, bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa masih terdapat penelitian lebih lanjut terhadap beberapa faktor tersebut. Maka, peneliti akan melakukan lebih lanjut judulnya “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Dasar

1. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* ialah sebuah kerangka konsep yang mengidentifikasi dan menganalisis kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan atau pengaruh terhadap sebuah organisasi atau proyek. Dalam teori ini,

stakeholder dianggap mempunyai hak yang sama untuk memengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh organisasi tersebut. Dalam perkembangannya, teori *stakeholder* kemudian memperluas pengertiannya dan mengakui bahwa organisasi juga bisa mempunyai implikasi dan kewajiban terhadap kelompok *stakeholder* (Yanti et al., 2021).

2. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi berusaha untuk meyakinkan perusahaan bahwa kegiatan mereka akan diterima oleh masyarakat umum. Hal ini bisa dicapai dengan membuat laporan tahunan yang membangun rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, sehingga masyarakat akan menerima keberadaan perusahaan. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, perusahaan akan memperhatikan batas atau kebijakan yang bisa diterima oleh masyarakat sekitar agar memperoleh legitimasi. (Budiasni & Darma, 2020).

B. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut Atmojo & Yuliandhari, (2020), pengungkapan CSR merupakan proses komunikasi perusahaan dalam pengelolaan terkait lingkungan, ekonomi, dan sosial yang berhubungan dengan bisnis inti perusahaan. Dalam pengungkapan ini isi dalam laporan memberikan informasi tentang kondisi terpenting bagi perusahaan baik secara positif maupun negatif. Informasi ini dapat bisa dipakai sebagai tolok ukur saat mengevaluasi peluang serta resiko perusahaan yang mungkin timbul dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat baik secara internal maupun bagi pemangku kepentingan (GRI, 2021). *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), indikator GRI (*Global Reporting Initiatives*), mengukur sebanyak apa informasi yang diungkapkan bisnis tentang program tanggung jawab sosial mereka. dimana pengukuran dilaksanakan dengan memakai hasil analisis tersebut, dan analisis isi dipakai untuk melakukan pengamatan tentang apa yang diungkapkan dan tidak diungkapkan. Jika sebuah variabel telah dipublikasikan, nilainya ditetapkan menjadi satu; jika tidak, disetel ke nol. GRI G4 untuk saat ini mempunyai ada 91 item pada saat standar terbaru diterbitkan pada akhir tahun 2016. berikut pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* yang mengacu dalam riset (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019) :

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRIj : Indeks pengungkapan sosial perusahaan

Nj : Jumlah item yang diungkapkan (N = 91)

$\sum X_{ij}$: Angka tertentu bernilai 1 jika perusahaan menerbitkan semua item tersebut; jika tidak, itu tidak mempunyai nilai sama sekali. Maka begitu, $0 \leq$

$CSRIj \leq 1$

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan bentuk kemampuan dalam memantau manajemen, dengan mempunyai saham terbesar. Kepemilikan institusi mendapatkan berhak dalam meminta manajemen perusahaan agar kinerja manajemen lebih baik lagi Cahyaningsih & Dela Mustapa, (2022). Dalam teori *stakeholder* setiap pemberi kerja bisa memengaruhi kinerja serta kemajuan suatu perusahaan dan berbagai jenis kepemilikan mempunyai banyak metode serta tujuan pengelolaan yang berbeda bagi perusahaan. Struktur kepemilikan sendiri mempunyai komposisi kepemilikan perusahaan dan kewajiban pemilik perusahaan untuk merawat perusahaan serta lingkungan tempat perusahaan berdirikan (Mangulahi, 2022).

Kepemilikan institusional, menurut Zia et al.,(2018) merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Berdasarkan penelitian terdahulu, kepemilikan institusional dikuantifikasi dengan memakai indikator kepemilikan institusional yang didefinisikan sebagai persentase kepemilikan institusional dari seluruh modal saham perusahaan yang ada menurut Yanti et al.,(2021) sehingga bisa dijabarkan pengukuran sebagai berikut

Rumus :	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$
----------------	---

D. Kepemilikan Manajerial

Untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan strategis, manajer suatu perusahaan bisa mempunyai saham yang cukup besar di perusahaan Mangulahi,(2022) Praktek ini dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Karena manajer akan lebih berhati-hati ketika membuat keputusan yang mungkin berimplikasi pada sejumlah besar saham yang mereka miliki, kepemilikan manajerial bisa diselaraskan dengan kepemilikan manajemen dan pemegang saham. Diharapkan makin besar persentase kepemilikan maka makin besar motivasi untuk memberi peningkatan kinerja dan makin besar pula tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer tidak hanya harus bertindak selaras terhadap tujuan perusahaan tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan dan juga mengoptimalkan kegiatan investasi. Purwanty,(2017) menegaskan hal tersebut. Berikut ini kami susun standar sebagai indikator kepemilikan manajemen dengan mengacu dalam riset (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019):

Rumus :	
Kepemilikan Manajerial :	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

E. Profitabilitas

Kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan menawarkan gambaran sekilas tentang prospek keberhasilannya di masa depan. Menurut Yanti et al., (2021) kelangsungan hidup jangka panjang dan profitabilitas perusahaan terkait erat. Efisiensi dimana manajemen perusahaan menghasilkan keuntungan dari operasi penjualan dan investasi yang berbeda diukur dengan rasio profitabilitas; efisiensi ini bisa disempurnakan lebih lanjut dengan menghitung rasio Pengembalian Aset Dwi Urip Wardoyo et al., (2022). Jenis profitabilitas yang akan diperhitungkan dalam riset ini ialah *return on assets* (ROA), dengan rumus yaitu :

$$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

F. Umur Perusahaan

Menurut (Pradana & Suzan, 2016), menyatakan bahwa “usia” perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan telah menjalankan bisnisnya. Agar masyarakat lebih memahami perusahaan yang mempunyai rekam jejak yang lebih panjang, maka dipakai untuk menyimpulkan dari berapa lama suatu perusahaan telah menjalankan bisnisnya apakah kompetitif atau tidak dan stafnya cukup kompeten atau tidak. Dengan demikian, bisa dianggap bahwa organisasi yang telah lama beroperasi lebih kompeten dan profesional dalam penyebaran informasi perusahaan. Pengukuran yang dipakai dalam riset ini didasarkan pada formulasi yang dipakai dalam penelitian berikut (Ai et al., 2020) :

$$\text{Umur Perusahaan} : \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Tercatat di BEI}$$

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan yang dimiliki oleh suatu badan atau institusi. Dengan persentase kepemilikan institusional yang makin besar, maka kekuatan institusi atau badan akan makin besar dalam melakukan pengawasan di setiap kegiatan yang perusahaan jalankan. Dalam hal ini, pengungkapan *corporate social responsibility* menjadikan salah satu cara perusahaan untuk dapat berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan serta masyarakat luas dalam menjaga hubungan diantara mereka. Pemantauan pemegang saham institusi akan mendorong manajemen untuk melaporkan CSR dan menyediakan laporan tahunan.

Karena kepemilikan institusional mempunyai implikasi positif kepada pengungkapan CSR, maka makin menyeluruh kepemilikan institusional didirikan di perusahaan, makin besar kualitas pengungkapan CSR. Menurut penelitian Safitry et al., (2022) dan Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, (2019), hal ini sejalan dengan hasil. Tampaknya masuk akal, oleh karena itu, kepemilikan institusional mempromosikan pelaporan CSR.

H_{a1} Struktur Kepemilikan Institusional memengaruhi positif signifikan dengan cara berparsial kepada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Pengaruh Kepemilikan Manjerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Secara sederhana, kepemilikan manajerial adalah ketika manajemen perusahaan juga mempunyai saham dalam bisnis dan mempunyai suara dalam menetapkan kebijakan. Karena manajer akan lebih berhati-hati ketika membuat keputusan yang mungkin berimplikasi pada sejumlah besar saham yang mereka miliki, kepemilikan manajerial bisa diselaraskan dengan kepemilikan manajemen dan pemegang saham. Perihal ini berarti, manajer mempunyai motivasi yang lebih kuat untuk memberi peningkatan kinerja dan memikul tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham makin tinggi proporsi kepemilikannya. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa manajer tidak hanya beroperasi dengan cara yang selaras terhadap tujuan organisasi, tetapi juga menghasilkan uang dan memaksimalkan aktivitas yang mereka lakukan. berasal langsung dari perusahaan (Purwanty, 2017)

Mengingat perihal di atas, tampaknya masuk akal untuk menarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial berimplikasi positif kepada pengungkapan CSR. Manajemen yang hati-hati cenderung memberikan pengungkapan CSR yang lebih baik dan lebih menyeluruh jika anggotanya mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Temuan dari Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, (2019), dan Mangulahi, (2022) sejalan dengan hal ini. Oleh karena itu, wajar jika manajer menjalankan bisnis, laporan CSR menjadi lebih terlihat.

H_{a2} Struktur Kepemilikan Manajerial memengaruhi positif signifikan dengan cara berparsial kepada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Rasio profitabilitas bisa dipakai untuk mengevaluasi kapasitas tim manajemen untuk menghasilkan uang dari penjualan dan investasi Lolo & Yuliandhari, (2020). Karena kebutuhan akan profitabilitas yang tinggi dan manajemen yang terampil, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan terpengaruh. Karena bisnis yang menguntungkan dan transparan tentang CSR mereka bisa meningkatkan reputasi mereka, menarik lebih banyak investor, meningkatkan produktivitas karyawan, dan menyediakan layanan yang lebih baik kepada pelanggan mereka. Oleh karena itu, dengan menggabungkan faktor tanggung jawab keuangan dan sosial, perusahaan bisa mengalami kesuksesan jangka panjang yang signifikan.

Mengingat hal di atas, maka kesuksesan finansial perusahaan secara positif memengaruhi seberapa jujur perusahaan itu mengungkapkan kegiatan CSR-nya, dan efek ini tumbuh seiring dengan peningkatan pendapatan perusahaan. Temuan serupa dikemukakan oleh Yasmien dan Muslih, (2020) serta Wahyuni, (2022). Pentingnya keterbukaan perusahaan ditunjukkan oleh fakta bahwa laba meningkatkan pelaporan CSR.

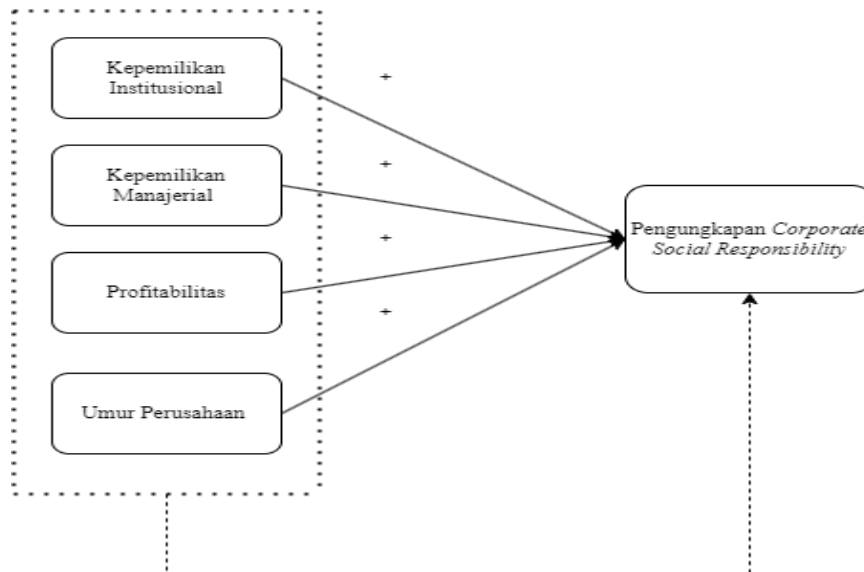
H_{a3} Profitabilitas memengaruhi positif signifikan dengan cara berparsial kepada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Sebuah perusahaan mempunyai lebih banyak pengalaman bersaing dengan bisnis lain di wilayahnya makin lama beroperasi. Konsekuensinya, perusahaan akan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan klien dan pemangku kepentingan lainnya Pradana & Suzan, (2016) sudut pandang publi. Salah satu cara dengan menciptakan komunikasi yang baik melalui kegiatan tanggung jawab sosial agar bisa membangun serta memelihara legitimasi antar perusahaan dengan para pengguna.

Berdasarkan paparan diatas, bisa diperkirakan yaitu jumlah waktu perusahaan dalam bisnis berimplikasi positif pada pelaporan CSR, dan secara umum, makin lama sebuah perusahaan, makin kredibel dan bisa diandalkan. Hal ini mengindikasikan kesesuaian dengan kesimpulan penelitian Fatwara et al., (2022) membuktikan bahwa lamanya waktu perusahaan dalam bisnis mempunyai implikasi positif pada pelaporan CSR.

H_{a4} Umur perusahaan memengaruhi positif signifikan dengan cara berparsial kepada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :
 Pengaruh secara simultan : -----
 Pengaruh secara parsial : →

III. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memulihkan teknik analisis, riset ini memakai metode analisis kuantitatif berdasarkan statistik deskriptif. Kami melakukan analisis deskriptif data pada skala rasio memakai E-views 12 dan regresi data panel, mencari tren kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, profitabilitas, usia bisnis, dan pengungkapan CSR.

A. Populasi dan Sampel

Mengacu pada Sugiyono (2019:126), populasi ialah semacam wilayah generalisasi untuk objek atau orang yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu. Kami mempunyai data 18 perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang berdagang di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 dan 2022.

Kami telah memilih subset dari populasi untuk bertindak sebagai sampel kami berdasarkan jumlah item dalam populasi. Ukuran sampel untuk riset ini ditentukan melalui purposeful sampling, dan pertimbangan tertentu dibuat (Sugiyono, 2019). Contoh sistem pengumpulan data yaitu:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat 2018 – 2022	18
2	Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2018 – 2022	(1)
3	Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR pada <i>annual report</i> selama tahun 2018 – 2022	(1)
4	Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	16
5	Jumlah keseluruhan data pengamatan penelitian dari tahun 2018 – 2022	80

Hasil berdasarkan kriteria di atas, dalam riset ini mengambil ada 16 perusahaan sub sektor tekstil dan garmen dengan total sampel ada 80 unit.

B. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah studi yang diajukan, data yang ada dievaluasi dengan memakai teknik statistik. teknik analisis fakta menelaah fakta untuk memberikan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Analisis regresi data panel menggabungkan deret waktu dan data cross-sectional. Sebaliknya, analisis regresi data panel dipakai untuk membuat fungsi statistik yang mengindikasikan hubungan diantara variabel dependen dan independen. Sebagai variabel independen dipakai struktur kepemilikan, profitabilitas, dan umur perusahaan. Meskipun pelaporan CSR ialah subjek utama dari penelitian ini, itu juga merupakan variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y= Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

X₁= Kepemilikan Institusional

X₂= Kepemilikan Manajerial

X₃=Profitabilitas (ROA)

X₄= Umur Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

e= *Error Term*

t= Waktu

i = Perusahaan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	Pengungkapan CSR	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial	Profitabilitas	Umur Perusahaan
Maximum	0,4615385	0,9716009	0,9238596	0,1204551	91
Minimum	0,1538462	0,4099379	0,0000000	-0,8707940	14
Mean	0,3189560	0,7345294	0,1491959	-0,0343010	43,6875
Median	0,3241758	0,7951974	0,0088892	0,0016771	44,5000
Standar Deviasi	0,0849763	0,1839946	0,2790181	0,1347549	14,7499

Didasarkan pada tabel tersebut dalam variabel pengungkapan *corporate social responsibility* yang diperhitungkan memakai GRI G4 ada 91 indikator yang dipakai oleh perusahaan, besaran nilai rerata variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebanyak 0,3189560. Lalu pada tabel tersebut dalam variabel kepemilikan institusional menandakan besaran nilai rerata variabel kepemilikan institusional sebanyak 0,7345294. sedangkan pada tabel tersebut dalam variabel kepemilikan manajerial yang diperhitungkan dengan memperbandingkan jumlah saham yang dimiliki manajerial dengan jumlah saham beredar menandakan besaran nilai rerata variabel kepemilikan manajerial sebanyak 0,1491959 . Setelah itu pada tabel tersebut dalam variabel profitabilitas menandakan besaran nilai rerata variabel profitabilitas sebanyak -0,0343010 nilai tersebut tidak melebihi standar deviasi sebanyak 0,1347549. Serta pada tabel tersebut dalam umur perusahaan menandakan besaran nilai rerata variabel umur perusahaan sebanyak 43,6875.

B. Pengujian Hipotesis

Mengacu kepada pengujian model yang sudah dilaksanakan sebelumnya yaitu pengujian chow, pengujian hausman dan pengujian lagrange multiplier. Oleh karena itu, untuk penelitian ini, pengujian memakai model random effect merupakan pilihan terbaik. Temuan berikut diperoleh dari pengujian memakai E-views versi 12 dan model efek acak:

Tabel 3 Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/08/23 Time: 14:44
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.123365	0.053552	2.303658	0.0240
X2	0.030153	0.040845	0.738235	0.4627
X3	-0.055682	0.026071	-2.135775	0.0360
X4	-0.001031	0.001137	-0.906694	0.3675
C	0.265970	0.061620	4.316289	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.081535	0.9151
Idiosyncratic random		0.024835	0.0849

Weighted Statistics			
R-squared	0.121801	Mean dependent var	0.042866
Adjusted R-squared	0.074964	S.D. dependent var	0.025261
S.E. of regression	0.024296	Sum squared resid	0.044273
F-statistic	2.600515	Durbin-Watson stat	2.178886
Prob(F-statistic)	0.042697		

Berdasarkan kesimpulan di atas, analisis regresi data panel bisa dipakai untuk menggambarkan bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan usia bisnis memengaruhi pengungkapan CSR:

$$CSR = 0,265970 + 0,123365KI + 0,030153KM - 0,055682ROA - 0,001031AGE + \varepsilon$$

Dimana:

CSR : Pengungkapan *corporate social responsibility*

KI: Kepemilikan Institusional

KM: Kepemilikan Manajerial

ROA: Profitabilitas

AGE: Umur Perusahaan

ε : *Error Term*

Persamaan data panel diatas bisa dijabarkan dengan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta mengindikasikan nilai positif maka apabila semua variabel independen sama dengan nol maka variabel pengungkapan *corporate social responsibility* meningkat sebanyak 0,265970
2. Nilai koefisien kepemilikan institusional mengindikasikan nilai positif sebanyak 0,123365 maka apabila terjalin kenaikan pada variabel kepemilikan institusional artinya akan menaikkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebanyak 0,123365
3. Nilai koefisien kepemilikan manajerial mengindikasikan nilai positif sebanyak 0,030153 maka apabila terjalin kenaikan pada variabel kepemilikan manajerial artinya akan menaikkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebanyak 0,030153
4. Nilai koefisien profitabilitas mengindikasikan nilai negatif sebanyak -0,055682 maka apabila terjalin kenaikan pada variabel profitabilitas artinya akan menurunkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebanyak 0,055682
5. Nilai koefisien umur perusahaan mengindikasikan nilai negatif sebanyak -0,001031 maka apabila terjalin kenaikan pada variabel umur perusahaan artinya akan menurunkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* sebanyak 0,001031.

C. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.121801	Mean dependent var	0.042866
Adjusted R-squared	0.074964	S.D. dependent var	0.025261
S.E. of regression	0.024296	Sum squared resid	0.044273
F-statistic	2.600515	Durbin-Watson stat	2.178886
Prob(F-statistic)	0.042697		

Pendekatan statistik untuk mendeteksi apakah dua atau lebih variabel independen mempunyai pengaruh kepada variabel dependen pada saat yang sama atau tidak adalah uji simultan, terkadang disebut sebagai uji F (Ghozali, I, 2018). Pengujian beberapa hipotesis secara simultan dengan memakai nilai Probabilitas F-statistik dijelaskan pada tabel berikut. Berdasarkan temuan penelitian, kepemilikan institusional (X1), kepemilikan manajerial (X2), profitabilitas (X3), dan umur perusahaan (X4) semuanya memengaruhi signifikan kepada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y) pada perusahaan subsektor tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat 2018 hingga 2022, dengan nilai probabilitas F = 0.042697 0.05.

D. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.123365	0.053552	2.303658	0.0240
X2	0.030153	0.040845	0.738235	0.4627
X3	-0.055682	0.026071	-2.135775	0.0360
X4	-0.001031	0.001137	-0.906694	0.3675
C	0.265970	0.061620	4.316289	0.0000

Untuk memastikan sejauh mana sekelompok variabel independen memengaruhi variabel dependen, dipakai uji hipotesis parsial. Jika dan hanya jika nilai signifikansi (sig) tidak melebihi 0,05, seperti yang kita lakukan dalam pengujian ini dengan memakai uji T pada taraf signifikansi 0,05, kita asumsikan bahwa faktor independen mempunyai pengaruh kepada variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis parsial tersebut di atas mencakup kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional (X1) dengan cara berparsial kepada pengungkapan *corporate social responsibility* menandakan hasil probabilitas senilai 0,0240 hasil tersebut tidak melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H_{01} di terima, yang menandakan bahwa kepemilikan institusional (X1) memengaruhi positif kepada pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Variabel kepemilikan manajerial (X2) dengan cara berparsial kepada pengungkapan *corporate social responsibility* menandakan hasil probabilitas senilai 0,4627 hasil tersebut melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H_{02} di tolak, yang menandakan bahwa kepemilikan manajerial (X2) tidak memengaruhi signifikan kepada pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. Variabel profitabilitas (X3) dengan cara berparsial kepada pengungkapan *corporate social responsibility* menandakan hasil probabilitas senilai 0,0360 hasil tersebut tidak melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H_{03} di terima, yang menandakan bahwa profitabilitas (X3) memengaruhi negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Variabel umur perusahaan (X4) dengan cara berparsial kepada pengungkapan *corporate social responsibility* menandakan hasil probabilitas senilai 0,3675 hasil tersebut melebihi taraf signifikansi yaitu sebanyak 0,05. Artinya bisa menyimpulkan yaitu H_{04} di tolak, yang menandakan bahwa umur perusahaan (X4) tidak memengaruhi signifikan kepada pengungkapan *corporate social responsibility*.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ketika menerapkan koefisien regresi sebanyak 0,123365, hasil uji parsial mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan institusional bernilai probabilitas 0,0240, yang tidak melebihi tingkat signifikansi 0,05. Mengacu

pada hasil ini, kepemilikan institusional (X1) membantu menjelaskan mengapa pengungkapan CSR (Y) dan ukuran bisnis mempunyai hubungan yang positif. Hasil ini memberikan dukungan tambahan untuk ide yang disarankan.

Karena lebih banyak kepemilikan institusional berkorelasi dengan peningkatan pelaporan CSR, lebih banyak investor seharusnya merasa nyaman melakukan investasi di perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan. Hal ini dimaksudkan agar kebijakan perusahaan dengan kepemilikan institusional yang signifikan lebih cenderung tunduk pada pengawasan yang ketat. Akibatnya, perusahaan lebih cenderung menyediakan laporan terperinci kepada pemegang saham tentang aktivitas sosial yang telah mereka buat sebagai bagian dari "tanggung jawab perusahaan" mereka.

Hasil riset ini sependapat dengan Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, (2019) dan Safitry et al., (2022)

keduanya menemukan bahwa karakteristik kepemilikan institusional memengaruhi positif kepada pengungkapan CSR.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel kepemilikan manajemen bernilai probabilitas sebanyak 0,4627, melebihi ambang batas signifikansi 0,05 jika memakai koefisien regresi sebanyak 0,030153, sebagaimana bisa diamati melalui hasil uji parsial yang dijalankan. Hasil ini menampilkan yaitu pengaruh Y (*corporate social responsibility disclosure*) yang bisa diamati tidak terlalu terpengaruhi oleh variabel kepemilikan yang dikelola secara parsial (X2). Konsep tersebut tidak didukung oleh fakta-fakta tersebut.

Kuantitas informasi yang tersedia untuk publik terkait upaya perusahaan untuk memberi peningkatan kinerja sosial dan lingkungannya tidak berkorelasi dengan tingkat kepemilikan manajerial. Para direktur dan komisaris yang berinvestasi secara finansial lebih cenderung untuk memberikan suara demi kepentingan terbaik manajemen dan keuntungan korporasi. Akibatnya, manajemen sering meminimalkan kewajiban sosial dan lingkungan karena hal itu tidak meningkatkan keuntungan bisnis.

Hasil riset ini mendukung hasil penelitian Azzahra, (2021) dan Duni et al., (2023) yang tidak menemukan hubungan antara pengungkapan CSR dan proporsi manajer yang mempunyai bisnis tersebut.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel profitabilitas bernilai probabilitas sebanyak 0,0360 yang jika digabungkan dengan koefisien regresi -0,055682 tidak melebihi ambang signifikansi 0,05, mengacu pada hasil uji parsial. Menurut statistik ini, X3 (profitabilitas) dan Y (pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan) mempunyai asosiasi yang buruk. Konsep tersebut tidak didukung oleh fakta-fakta tersebut.

Profitabilitas memengaruhi negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang bisa diartikan bahwasanya makin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan akan makin tinggi. Perihal itu dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah cenderung akan melengkapi laporan yang akan disajikan perusahaan dengan tujuan untuk memberi peningkatan kepercayaan kepada investor dan calon investor bahwa perusahaan menjalankan kewajiban mereka dengan cukup baik dengan harapan bisa meningkatkan tingkat penerimaan perusahaan melalui kepercayaan investor.

Hasil dari riset ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya sudah dilaksanakan oleh Yassmien dan Muslih, (2020) serta Wahyuni, (2022) yang mengemukakan bahwa variabel profitabilitas memengaruhi positif kepada pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel umur perusahaan mempunyai koefisien regresi -0,001031, mengacu pada data dari analisis uji parsial, dan nilai probabilitas 0,3675, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menyiratkan bahwa ada sedikit atau tidak ada korelasi antara usia perusahaan (X4) dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial (Y). Konsep tersebut tidak didukung oleh fakta-fakta tersebut..

Jumlah informasi yang diputuskan perusahaan untuk dipublikasikan tentang kegiatan CSR-nya tidak berkorelasi dengan usia perusahaan. Perusahaan dari segala usia diizinkan untuk mempublikasikan kegiatan CSR mereka, tetapi perusahaan yang lebih tua lebih cenderung melakukannya dan melakukannya secara mendalam, yang bisa meningkatkan nilai dan kinerjanya. Hal ini menampilkan yaitu umur perusahaan tidak memengaruhi terhadap pengungkapan kegiatan CSR.

Hasil ini menampilkan yaitu usia perusahaan tidak secara substansial memengaruhi pengungkapan CSR yang diberikannya kepada publik, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Ai et al., 2020).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan riset ini ialah untuk menyelidiki bagaimana kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, profitabilitas, dan umur perusahaan berhubungan dengan prosedur pengungkapan CSR di antara perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Selama rentang waktu penelitian lima tahun, 16 perusahaan dipekerjakan sebagai sampel, menghasilkan 80 unit pengamatan.

B. Saran

Penulis studi mengantisipasi bahwa hasilnya akan dipakai sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, profitabilitas, dan umur bisnis pada pelaporan CSR. Dikarenakan kepemilikan manajemen dan umur usaha tidak memengaruhi secara signifikan kepada pengungkapan CSR, maka penulis menyarankan agar dilaksanakan penelitian lebih lanjut dengan memakai variabel lain. Diharapkan variabel independen tambahan akan dipakai dan ditambahkan karena variabel dependen (X) dalam riset ini hanya bisa mencapai 7,49% dari variasi pengungkapan CSR.

REFERENSI

- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Ai, |, Indriyani, D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568. <https://doi.org/10.33197/JABE.VOL6.ISS1.2020.466>
- Atmojo, & Yuliandhari. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *E-Proceedings of Management*, 7. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13372>
- Azzahra, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Agrikultur, Pertambangan, dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7561>
- Cahyaningsih, C., & Dela Mustapa, F. (2022). The Influence of Institutional Ownership, Liquidity, and Risk Minimization on Corporate Social Responsibility Disclosure.
- Duni, Supriyatno, A., & Rambe, H. G. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, ROA, DER Terhadap Pengungkapan CSR. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/10.31000/BVAJ.V6I2.6759>
- Dwi Urip Wardoyo, O., Dwi Ramadhanti, A., Ummu Annisa, D., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388–396. <https://doi.org/10.53625/JUREMI.V1I4.907>
- Fatwara, M. D., Hasibuan, A. N., Nursalam, L., & Rahmadi, Z. T. (2022). Analisis Corporate Social Responsibility, Dipengaruhi Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 54–70. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/article/view/1995>
- GRI - Standards. (n.d.). <https://doi.org/10.14451/1.177.97>
- Krisnawati, A., Yudoko, G., & Ros Bangun, Y. (2016). Modeling An Effective Corporate Social Responsibility Based on Systems Theory and Management Functions: A Case Study in Indonesia. *Qualitative Research Conference (QRC)*. www.pu.go.id,
- Lolo, Y. E. P., & Yuliandhari, W. S. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity and Solvency on Corporate Social Responsibility. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(3), 465–472. <https://doi.org/10.36555/JASA.V4I3.1408>
- Mangulahi, R. A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporata Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2015-2020). <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/177803>
- Ningsih, A., & Suzan, L. (2021). Pengaruh Profitabilits, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (csr) (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *EProceedings of Management*, 8(6). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17055/16767>

- Pradana, F. A., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (csr) (studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *EProceedings of Management*, 3(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3035>
- Purwanty, N. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137680>
- Safitry, F., Indra, A. Z., & Agustina, Y. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Pengungkapan Social Responsibility. *Review of Applied Accounting Research*, 2(2), 1–13. www.wartatambang.com
- Wahyuni, S. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/178290>
- Yasmien, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018). *EProceedings of Management*, 7(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13373>
- Yuni Anggraeni, D., Djakman, C. D., & Yuni, D. (2017). Slack Resources, Feminisme Dewan, dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Kepemilikan Institusional dan Multinationalty dengan Firm Size dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73. <https://doi.org/10.23969/JRAK.V10I2.1369>

